

Kitab Yosua

PELAJARAN
DUA

KEMENANGAN GEMILANG



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi dan sumber lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

© 2017 oleh Third Millennium Ministries

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali dalam bentuk kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB TERJEMAHAN BARU terbitan LAI, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA, kecuali dinyatakan lain. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES

Third Millennium Ministries adalah organisasi Kristen nirlaba yang didirikan tahun 1997 dengan tujuan memberikan **Pendidikan Alkitab. Untuk Dunia. Secara Cuma-cuma.** Sebagai respons atas pertumbuhan kebutuhan global akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah, kami menyusun kurikulum multimedia untuk sekolah teologi yang ramah pengguna dengan dukungan donatur dalam lima bahasa utama, (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin dan Arab), serta membagikannya secara cuma-cuma pada semua yang membutuhkan, terutama para pemimpin Kristen yang tidak punya akses atau tidak punya biaya untuk mendapat pendidikan tradisional. Seluruh materi pelajaran ditulis, dirancang, serta diproduksi swadaya, dengan gaya dan kualitas setara dengan materi di History Channel[®]. Metode yang hemat biaya ini terbukti efektif untuk memberi pelatihan bagi para pemimpin Kristen di seluruh dunia. Kami telah memenangkan penghargaan Telly Awards untuk produksi video Pendidikan Terpuji dan Penggunaan Animasi. Kurikulum kami saat ini digunakan di lebih dari 192 negara. Materi Third Millennium tersedia dalam bentuk DVD, cetak, streaming Internet, televisi satelit, juga siaran radio dan siaran televisi.

Untuk informasi lebih lanjut tentang pelayanan kami dan cara Anda dapat terlibat dalam pelayanan kami, silakankunjungi <http://thirdmill.org>.

Daftar Isi

1. PENGANTAR.....	1
2. PERSIAPAN MENUJU KEMENANGAN.....	2
A. Struktur dan Isi	2
1. Perintah Allah	2
2. Perintah Yosua	2
3. Ketaatan Israel	3
B. Makna Asali.....	3
1. Otoritas Allah.....	3
2. Perjanjian Allah	3
3. Standar Hukum Musa	4
4. Kuasa Supernatural Allah	4
5. Seluruh Israel	5
3. KEMENANGAN ATAS DUA KOTA	6
A. Struktur dan Isi	6
1. Kota Yerikho.....	6
2. Kota Ai.....	8
3. Pembaruan Perjanjian	9
B. Makna Asali.....	9
1. Otoritas Allah.....	10
2. Perjanjian Allah	10
3. Standar Hukum Musa	11
4. Kuasa Supernatural Allah	12
5. Seluruh Israel	13
4. KEMENANGAN ATAS DUA ALIANSI.....	13
A. Struktur dan Isi	14
1. Ikhtisar Aliansi.....	14
2. Ikhtisar Kemenangan	14
3. Kemenangan atas Aliansi Selatan.....	14
4. Kemenangan atas Aliansi Utara.....	15
B. Makna Asali.....	15
1. Otoritas Allah.....	15
2. Standar Hukum Musa	16
3. Kuasa Supernatural Allah	16
4. Seluruh Israel	18
5. PENERAPAN KRISTIANI	18
A. Inaugurasi	19
B. Kesenambungan	20
C. Penyempurnaan	22
6. KESIMPULAN	23

Kitab Yosua

Pelajaran Dua

Kemenangan Gemilang

PENGANTAR

Jika ada satu bagian Perjanjian Lama yang membingungkan orang-orang Kristen lebih dari bagian Alkitab lainnya, itu pastinya adalah pasal-pasal kitab Yosua yang menggambarkan penaklukan Tanah Perjanjian oleh Israel. Kita bertanya-tanya bagaimana mungkin Allah yang Maha Kasih dan penuh pengampunan seperti yang kita kenal dalam Kristus dapat menoleransi tindakan Israel menghancurkan penduduk Kanaan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan pemahaman modern kita, kitab Yosua sesungguhnya memuliakan Allah, bukan dengan menoleransi, tetapi dengan mengomando, memimpin dan memberi wewenang pada Israel untuk menaklukkan Tanah Perjanjian. Selaku pengikut Kristus, kita dipanggil untuk turut memahami pandangan ini.

Ini adalah pelajaran kedua dari serial kita tentang *Kitab Yosua*. Pelajaran ini kami beri judul “Kemenangan Gemilang” Israel. Dalam pelajaran ini, kita akan mendalami pembagian utama pertama dari kitab ini, Yosua 1–12.

Di pelajaran sebelumnya, kita telah meringkas makna asali Kitab Yosua sebagai berikut:

Kitab Yosua ditulis tentang kemenangan gemilang Israel, warisan suku-suku Israel, serta kesetiaan pada perjanjian Allah di masa Yosua untuk mengulas tantangan serupa yang dihadapi oleh generasi berikut.

Seperti sudah kita pelajari, kitab Yosua ditulis untuk bangsa Israel yang mungkin saja hidup di masa Hakim-hakim, atau di masa kerajaan, atau bahkan dalam masa pembuangan ke Babel. Kitab ini didesain untuk memandu bangsa Israel di masa Perjanjian Lama yang terus menghadapi banyak tantangan dalam upaya mereka mengejar kemenangan gemilang, memperoleh warisan suku-suku mereka dan juga memperbarui kesetiaan mereka pada perjanjian Allah.

Pembagian utama pertama dari kitab Yosua adalah pasal 1–12, yang menyampaikan pesan pada para pembaca asli kitab ini tentang tantangan-tantangan yang terkait dengan peperangan. Untuk menyampaikan pesan tersebut, kitab Yosua menampilkan kemenangan gemilang Israel yang meluas hingga ke seluruh tanah Kanaan. Pasal-pasal ini terbagi dalam tiga bagian: Persiapan Israel menuju kemenangan di pasal ke-1; Kemenangan-kemenangan awal Israel atas dua kota di pasal 2–8; serta kemenangan-kemenangan Israel yang berikutnya dalam menghadapi dua aliansi di pasal 9–12.

Pelajaran kita tentang kemenangan gemilang Israel akan mengulas ketiga bagian ini secara lebih seksama. Kemudian pelajaran ini kita tutup dengan beberapa ulasan tentang penerapan Kristiani dari kitab ini. Mari kita lihat dulu persiapan Israel menuju kemenangan.

PERSIAPAN MENUJU KEMENANGAN

Waktu hanya memungkinkan kita untuk melihat dengan singkat dua aspek dari persiapan Israel menuju kemenangan: pertama adalah struktur dan isi bagian tersebut dalam kitab ini, kemudian beberapa aspek dari makna asali bagian ini. Mari kita mulai dengan ringkasan struktur dan isi kitab ini.

STRUKTUR DAN ISI

Kitab Yosua dibuka dengan tibanya bangsa Israel di dataran Moab, di sebelah timur sungai Yordan, daerah yang sering disebut Trans Yordania, yang berarti "seberang sungai Yordan." Daerah ini sangat subur, sehingga berdasarkan kitab Bilangan 32, suku Ruben, Gad, dan suku Manasye yang setengah meminta izin Musa untuk menempati dan berdiam di tanah itu. Akan tetapi pada pembukaan kitab ini, Allah memerintahkan Yosua bersiap untuk memimpin Israel maju ke barat untuk meraih kemenangan atas wilayah Kanaan. Daerah ini kerap disebut Cis Yordania, yang artinya "di sebelah sungai Yordan."

Bagian yang mengutarakan persiapan Israel untuk meraih kemenangan ini, terbagi dalam tiga langkah yang menunjukkan rantai komando yang sepatutnya diambil dalam seluruh pertempuran di kitab Yosua.

Perintah Allah

Kita pertama kali membaca perintah Allah pada Yosua dalam 1:1-9. Di ayat 2, Tuhan Allah memerintahkan Yosua, "bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini." Lalu sebanyak tiga kali dalam ayat 6, 7 dan 9, Allah berfirman pada Yosua, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu."

Perintah Yosua

Kemudian, penulis kitab Yosua menghadirkan perintah Yosua sebagai respons atas perintah Tuhan. Di 1:10-15, Yosua memerintahkan Israel untuk bersiap-siap. Di ayat 11, Yosua memerintahkan para perwiranya untuk menginstruksikan bangsa Israel, "Sediakanlah bekalmu." Kemudian di ayat 14, secara khusus Yosua memberi perintah pada suku-suku Trans Yordania agar, "semua pahlawan yang gagah perkasa, haruslah menyeberang."

Ketaatan Israel

Terakhir, penulis kitab Yosua mencatat ketaatan Israel terhadap Yosua di 1:16-18. Di ayat 16, suku-suku secara bulat menyerahkan diri mereka ke dalam pelayanan yang setia, dengan menjawab Yosua, “Ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi.”

Dengan mengingat struktur tiga lapis dari persiapan Israel meraih kemenangan ini, maka kita perlu mengulas makna asalnya. Mengapa penulis kitab Yosua memulai kitabnya dengan cara demikian?

MAKNA ASALI

Tidak sulit untuk melihat kitab Yosua dibuka dengan gambaran positif berupa persiapan Israel untuk menaklukkan Kanaan. Perintah Tuhan begitu terarah dan meyakinkan. Yosua lalu memanggil seluruh suku untuk mematuhi. Kemudian tidak ada tanda keraguan dari satu orang Israel pun untuk maju ke medan pertempuran. Jelas terlihat bahwa pembaca asli kitab Yosua menghadapi banyak musuh di hadapan mereka, sehingga mereka perlu mengikuti contoh Yosua dan bangsa Israel dalam menanggapi perintah Tuhan Allah.

Otoritas Allah

Jika kita telaah pasal ini lebih mendalam, kita akan temukan bahwa penggambaran positif penulis ditunjukkan dalam lima tema yang muncul terus menerus dalam kitab ini. Tema pertama, terdapat dalam catatan persiapan menuju kemenangan di pasal 1, penulis kitab Yosua menekankan otoritas ilahi di belakang persiapan Israel. Adegan pembuka adalah perintah Tuhan Allah di ayat 1 yaitu, “...berfirmanlah TUHAN kepada Yosua.” Pernyataan ini menetapkan otoritas Tuhan Allah di belakang seluruh perintah Yosua. Kemudian dalam alur yang sama, Tuhan Allah memberi wewenang pada Yosua sebagai penerus Musa sebagaimana firman Allah dalam ayat 5, “Seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau.” Kita juga melihat tema ini mendapat sorotan dalam ketaatan Israel saat seluruh bangsa Israel menjawab di ayat 17, “Sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu.” Pembaca asli kitab Yosua harus meresapi persiapan kemenangan Israel ke dalam hati mereka karena Tuhan beserta Yosua, pengganti Musa yang Allah tetapkan, adalah yang memimpin dan mengarahkan peristiwa ini.

Perjanjian Allah

Dalam tema kedua, persiapan Yosua menuju kemenangan juga menggarisbawahi tentang pentingnya perjanjian Allah. Kita lihat adegan pembuka kitab ini berupa perintah

Allah pada Yosua di ayat 6, “...engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.” Perikop ini memberi kiasan perbandingan (alusi) pada perjanjian Allah dengan Israel dalam dua cara. Pertama, Israel tidak sekedar menerima tanah Kanaan, tapi "mewarisi" tanah itu — sesuai kata kerja Ibrani *nachal* (נָחַל). Dalam Kitab Ulangan, tanah Kanaan dideskripsikan sebagai “milik” dan “pusaka” bangsa Israel sebanyak hampir tiga puluh kali dan lebih dari empat puluh kali dalam kitab Yosua. Kedua, di ayat yang sama kita baca Allah “bersumpah kepada nenek moyang mereka” untuk memberikan tanah itu pada mereka. Ayat ini merujuk pada Kejadian 15 ketika Allah membuat perjanjian dengan Abraham — atau “Abram” pada saat itu — untuk memberikan tanah Kanaan pada keturunannya. Perjanjian Allah dengan leluhur Israel menetapkan bahwa tanah Kanaan merupakan milik bangsa Israel berdasarkan perjanjian Allah, bukan hanya bagi bangsa Israel di masa Yosua, namun juga bagi bangsa Israel yang hidup sebagai pembaca asli kitab Yosua. Atas alasan inilah, mereka mampu untuk maju dengan berani dan teguh di zaman mereka, seperti yang Tuhan Allah telah perintahkan Yosua.

Standar Hukum Musa

Pada tema ketiga, penulis kitab Yosua memberikan keterangan yang jelas bahwa menaati standar hukum Musa merupakan hal penting bagi setiap generasi Israel untuk meraih kemenangan dalam peperangan dan memperoleh kepemilikan atas Tanah Perjanjian. Di ayat 7 dari adegan pembuka kitab Yosua, Tuhan Allah memerintahkan Yosua : “bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa... supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi.” Sebagaimana kisah penaklukan Yosua terus menggambarkan perspektif penting dalam seluruh konflik yang mereka hadapi, yaitu: ketaatan pada hukum Musa akan memimpin pada kemenangan, sedang ketidaktaatan akan membawa mereka menuju kekalahan.

Kuasa Supernatural Allah

Pada tema keempat, persiapan Yosua untuk meraih kemenangan menunjukkan bahwa kuasa supernatural Allah adalah faktor yang membuat penaklukan Kanaan menjadi mungkin. Adegan pembuka berupa perintah Allah menyoroti tema ini ketika Tuhan Allah berfirman pada Yosua dalam ayat 5: “Aku akan menyertai engkau.” Tema kemudian ini kemudian diulang di ayat 9 ketika Allah berfirman pada Yosua, “TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.” Seperti juga perikop seperti 2 Tawarikh 20:17 mengindikasikan bahwa pernyataan Tuhan Allah beserta umat-Nya dalam konteks pertempuran berarti Allah berperang bersama dan untuk mereka, dengan kuasa supernatural Allah. Selain itu hal yang sama juga muncul pada adegan ketaatan Israel, dalam Yosua 1:17, ketika seluruh suku Israel menjawab Yosua dengan antusias, “TUHAN, Allahmu, kiranya menyertai engkau, seperti Ia menyertai Musa!” Sebagai akibatnya, penaklukan Israel bukanlah urusan manusia. Tidak ada satu generasi pun dari

bangsa Israel yang maju ke medan pertempuran dengan kekuatan sendiri. Hanya jika Tuhan Allah bertempur bersama dan untuk Israel, mereka dapat berharap keberhasilan.

Dalam Yosua 1:5, Tuhan Allah menjanjikan Yosua bahwa Dia akan selalu menyertai Israel saat mereka maju menaklukkan tanah Kanaan. Kemudian, tentu saja hal yang paling nyata adalah: penyertaan Tuhan Allah dalam setiap bentuk dan cara selalu merupakan hal paling baik bagi kita. Akan tetapi ada hal lain yang lebih besar karena istilah ini bicara tentang perang suci dan tentara dengan kuasa Tuhan. Saya merupakan salah satu cendekiawan Perjanjian Lama yang memahami Keluaran 3 dan Keluaran 6 sebenarnya mengajarkan bahwa nama "Yahweh" adalah singkatan dari "Yahweh Tuhan Semesta Alam." Jadi, nama Yahweh ini, nama Perjanjian Lama untuk Allah mengandung arti Tuhan yang bertarung untuk umat-Nya. Jadi, "Emmanuel" merupakan kelanjutan tema tersebut. Saya pikir Tuhan Allah tidak hanya hadir untuk membantu dan menyemangati mereka, tetapi Allah hadir bersama mereka sebagai Tuhan Allah yang memimpin balatentara surga. Jadi yang perlu dilakukan Yosua dan seluruh bangsa Israel adalah mengikuti pimpinan Tuhan Allah, dan Tuhan yang akan berperang bagi mereka. Sekali lagi ini merupakan tema yang menonjol di sepanjang kitab Yosua. Jadi esensinya adalah janji bahwa Tuhan Allah tidak cuma bersama mereka, tapi juga Tuhan Allah akan berperang untuk mereka.

— Rev. (Pendeta) Michael J. Glodo

Seluruh Israel

Pada tema kelima, pasal pembuka Yosua menghadirkan pentingnya partisipasi dari seluruh bangsa Israel. Seperti telah kami sebutkan sebelumnya, perintah Yosua secara langsung ditujukan pada suku-suku Trans Yordania di ayat 14 dengan berkata, "Semua pahlawan yang gagah perkasa, haruslah menyeberang." Kemudian partisipasi seluruh bangsa Israel dalam penaklukan muncul kembali dalam adegan ketaatan Israel. Di ayat 18, bangsa Israel menjawab Yosua, "Setiap orang yang menentang perintahmu,... dia akan dihukum mati." Seperti kita lihat di sepanjang kitab ini, penulis Kitab Yosua menghadirkan satu pesan pada pembaca aslinya bahwa jika mereka berharap untuk meraih keberhasilan penuh dalam seluruh konflik yang mereka hadapi setiap hari, maka seluruh bangsa Israel harus berdiri teguh sebagai satu bangsa,.

Setelah menyajikan penaklukan gemilang Yosua diawali dengan persiapan ideal Israel untuk meraih kemenangan tersebut, penulis kitab Yosua beralih pada kemenangan awal Israel atas dua kota, Yerikho dan Ai.

KEMENANGAN ATAS DUA KOTA

Mulai dari sini, kitab Yosua menggambarkan fase pertama dari penaklukan Kanaan oleh Yosua. Yosua memimpin dua belas suku Israel menyeberang sungai Yordan dan berkemah di Gilgal. Kemudian dari Gilgal, Yosua memimpin Israel menuju kota Yerikho. Setelah menaklukkan Yerikho, mereka langsung menuju kota Ai. Sesudah menaklukkan Ai, suku-suku Israel langsung masuk ke jantung Tanah Perjanjian, tepatnya di gunung Gerizim dan gunung Ebal. Di sana mereka merayakan keberhasilan awal tersebut dengan memperbarui perjanjian mereka dengan Allah.

Kita akan melihat catatan kemenangan Israel atas dua kota ini dalam dua langkah. Pada langkah pertama, kita akan mensketsa struktur dan isi kitab ini, kemudian di langkah kedua kita akan meringkas makna asalnya. Mari kita mulai dengan struktur dan isi.

STRUKTUR DAN ISI

Secara keseluruhan, catatan yang kita semua ketahui dari pertempuran di Yerikho dan Ai merupakan dua pelajaran yang saling bertolak belakang. Bagi penulis kitab Yosua pelajaran ini sangat penting, hingga menghabiskan lebih dari seperempat isi kitab ini. Seperti kita akan lihat, Yosua memimpin Israel menuju kemenangan atas dua kota tersebut. Akan tetapi perjalanan menuju kemenangan tersebut sangat berbeda. Dalam pertempuran merebut Yerikho, seluruh aspeknya adalah ideal dan Allah memberkatinya dengan sangat gemilang. Namun kemenangan atas kota Ai hanya dapat diraih setelah Israel bertobat dari ketidaktaatan serius pada Tuhan Allah.

Kota Yerikho

Catatan kemenangan Israel atas kedua kota tersebut seperti yang kita temui di pasal 2–8, terbagi atas tiga bagian: kota Yerikho dalam 2:1–6:27, kota Ai dalam 7:1–8:29, dan pembaruan perjanjian sebagai penutup dalam 8:30-35. Mari kita lihat terlebih dahulu catatan kemenangan Israel atas Yerikho.

Pengintai Yosua dan Rahab. Kisah Yerikho terbagi dalam empat episode utama. Berawal di 2:1-24 dengan pengintai utusan Yosua dan Rahab. Di episode ini Yosua mengirim pengintai/mata-mata untuk melakukan penyidikan atas kota tersebut. Mereka bertemu Rahab yang berbalik pada Allah Israel, melindungi para pengintai dan menerima kepastian janji keamanan. Kemudian para pengintai kembali melapor ke Yosua dengan percaya diri bahwa Allah akan memberikan kemenangan pada Israel.

Mengimbangi bagian awal ini, episode keempat dan terakhir menjadi penutup kisah Yerikho. Dalam 6:22-27, narasi kembali ke para pengintai/mata-mata Yosua dan Rahab. Di episode ini, Yosua memerintahkan para pengintainya untuk menghormati sumpah perlindungan mereka untuk Rahab. Akhirnya Rahab beserta seisi rumahnya

diadopsi ke dalam bangsa Israel. Dengan mengawali dan mengakhiri episode ini pada kisah Rahab beserta para pengintai, maka penulis kitab Yosua menggambarkan semua peristiwa dalam pasal 2–6 sebagai satu bagian dari pertempuran Yerikho.

Kemudian, Ibrani 11:31 dan Yakobus 2:25 mengingatkan bahwa kita harus mengingat betapa iman Rahab yang dia tunjukkan dengan ketaatannya telah melepaskan Rahab dan keluarganya dari penghakiman Allah. Namun, ketika kita melihat episode ini dalam konteks yang lebih besar, kita dapat melihat bahwa penulis kitab Yosua juga menekankan hal lain bagi pembaca aslinya.

Mukjizat Penyeberangan Sungai Yordan. Kita mendapati dua episode mukjizat di sini. Kita membaca tentang penyeberangan mukjizat Israel di sungai Yordan di 3:1–5:12. Pasal-pasal ini diawali dengan persiapan upacara Israel di sisi timur sungai Yordan, yang menggarisbawahi kesetiaan mereka pada Allah dan perkenan Allah atas mereka. Kemudian para imam dengan membawa tabut perjanjian menginjakkan kaki mereka ke sungai dan sungai Yordan pun terbelah. Di setengah perjalanan, duabelas orang meletakkan duabelas batu peringatan di tengah-tengah sungai di sisi para imam, kemudian semua orang pun menyeberang. Setelah penyeberangan berakhir, mereka memindahkan keduabelas batu itu ke tepi barat. Kemudian air sungai Yordan tertutup kembali dan dua belas batu peringatan tersebut ditempatkan di Gilgal.

Sebagai penyeimbang dengan upacara pada awal episode ini, penulis kitab Yosua melaporkan upaya Yosua untuk menguduskan bangsa Israel dengan sunat. Kemudian empat hari berikutnya, orang Israel merayakan Paskah dan memakan hasil tanah Kanaan untuk pertama kalinya, bukan lagi memakan manna.

Mukjizat Jatuhnya Yerikho. Kemudian kita memasuki episode ketiga: mukjizat kejatuhan Yerikho dalam 5:13–6:21. Untuk memperkenalkan pertempuran ini, penulis kitab Yosua memulainya dengan satu sketsa misterius untuk menjelaskan kemenangan luar biasa yang akan terjadi. Ketika Yosua sampai di Yerikho, ia bertemu sesosok malaikat dan di 5:13, Yosua mengajukan pertanyaan penting: “Kawankah engkau atau lawan?” Di ayat 14, malaikat tersebut menjawab, “Bukan, tetapi akulah Panglima Balatentara TUHAN. Sekarang aku datang.” Ketika Yosua merendahkan dirinya, malaikat tersebut menyuruh Yosua melepas alas kakinya karena ia berdiri di tempat kudus. Dengan peristiwa ini malaikat tersebut memberi jaminan pada Yosua akan dukungan balatentara surga atas Israel.

Setelah sketsa ini, Allah kemudian memberi perintah untuk menyerbu Yerikho — suatu operasi militer yang sepenuhnya tergantung pada dukungan tentara surgawi. Bangsa Israel harus berbaris mengelilingi kota Yerikho sebanyak satu kali selama enam hari berturut-turut, dengan para imam berjalan di depan mereka membawa tabut perjanjian. Pada hari ketujuh, mereka harus mengelilingi kota tersebut sebanyak tujuh kali. Kemudian para imam meniup terompet mereka, memanggil pasukan malaikat untuk maju bertempur. Setelah itu orang-orang Israel harus berteriak dan mereka hanya boleh bergerak maju setelah tembok kota tersebut runtuh secara ajaib. Israel pun mematuhi seluruh perintah Tuhan Allah ini.

Perlu untuk disebutkan bahwa ada satu ciri dalam kisah ini yang selalu muncul dalam seluruh penaklukan Yosua. Menurut 6:17, Yosua memerintahkan “kota itu dengan

segala isinya akan dikhususkan bagi TUHAN untuk dimusnahkan.” Kata “dikhususkan” merupakan terjemahan kata kerja Ibrani *charam* (חָרַם). Seperti telah kita sebutkan sebelumnya, istilah ini, beserta kata bendanya *cherem* (חֵרֶם), memiliki konotasi tindakan pujian penyembahan. Di luar konteks peperangan, dalam perikop seperti Imamat 27:28, terminologi yang sama digunakan bagi orang-orang, hewan, atau tanah yang dikhususkan untuk pelayanan pujian penyembahan. Namun dalam konteks peperangan, seperti di kitab Yosua, istilah ini merujuk pada membunuh hewan, orang dan membaktikan logam mulia terpilih dan sejenisnya untuk kemah suci.

Guna memahami hal ini sebagai tindakan pujian penyembahan, kita perlu ingat bahwa adalah hal yang lumrah bagi pasukan— termasuk pasukan Israel — untuk memperkaya diri mereka dengan harta rampasan dan budak yang mereka peroleh dalam pertempuran. Namun di perikop seperti Ulangan 20:16, Tuhan Allah memerintahkan, dengan pengecualian langka seperti Rahab, agar seluruh penduduk Kanaan dibaktikan pada-Nya sebagai tindakan pujian penyembahan. Dengan melakukan hal tersebut, Israel dengan ucapan syukur mengakui kemenangan mereka sebenarnya adalah kemenangan Tuhan Allah.

Kota Ai

Setelah kemenangan di Yerikho, penulis kitab Yosua melanjutkan ke kemenangan Israel atas kota Ai di 7:1–8:29.

Kekalahan Israel. Episode kota Ai terbentang dalam tiga langkah. Di langkah pertama, kita menemukan deskripsi singkat dari kekalahan Israel di Ai dalam 7:1-5. Di cerita ini, para pengintai dengan ceroboh memberi masukan pada Yosua bahwa menaklukkan kota Ai adalah mudah. Akibatnya, Yosua hanya mengirimkan sebagian pasukannya untuk menyerang Ai. Kita juga belajar tentang seseorang bernama Akhan yang secara diam-diam menyimpan barang rampasan dari Yerikho, bukannya mempersembahkan harta rampasan itu bagi Tuhan Allah. Jadi, di bawah penghakiman Tuhan Allah, sebanyak 36 orang Israel terbunuh di Ai dan selebihnya dipukul mundur.

Pertobatan Israel. Pada langkah kedua, dari 7:6-26, kita membaca pertobatan bangsa Israel. Yosua meratap pada Allah dan Tuhan Allah menyingkapkan penyebab kekalahan Israel. Menurut 7:11, dosa Akhan begitu menjijikkan hingga Allah menyatakan, “Orang Israel... melanggar perjanjian-Ku.” Kemudian Tuhan Allah memberi perintah untuk mencari Akhan. Ketika Akhan mengaku dosa, maka Akhan, beserta keluarga dan semua miliknya harus “dikhususkan untuk dimusnahkan,” sesuai perintah Allah. Perintah serupa yang Allah berikan berupa pemusnahan orang-orang Kanaan adalah karena dosa keji mereka telah terimbas pada keluarga Israel ini.

Dosa Akhan sedemikian merusak, karena Tuhan Allah telah memerintahkan seluruh orang Israel, pada saat mereka menaklukkan Yerikho, untuk mempersembahkan semuanya pada Tuhan... Jadi, yang Akhan lakukan bukan hanya mengambil barang yang bukan

miliknya, tapi barang milik Tuhan. Hal yang ia lakukan sangat keji. Lalu, hal ini pun tragis, karena perjanjian dengan Allah bukanlah perjanjian individu dengan Israel saja.... Jika demikian, maka kita berpikir secara individualistis. Sehingga sulit bagi kita untuk memahami bahwa kita saling bertanggung jawab satu sama lain. Ketika Akhan berbuat dosa, maka itu bukan hanya dosanya Akhan pribadi saja. Namun dosa itu berdampak pada seluruh bangsa Israel, karena Akhan adalah bagian dari komunitas dalam iman. Jadi saya pikir hal ini tidak hanya berlaku di Perjanjian Lama saja, namun juga berlaku di Perjanjian Baru. Jika kita memahami bahwa kita saling terhubung dan satu hal yang dikerjakan oleh satu orang akan terimbas pada seluruh tubuh. Itulah hal yang terjadi dengan Akhan dan dosa yang ia lakukan.

— Dr. T. J. Betts

Kemenangan Israel. Langkah ketiga, yang dapat kita temukan di 8:1-29, menunjukkan hasil pertobatan Israel: kemenangan bangsa Israel atas Ai. Di sini akan kita temukan pola yang akrab dengan kita. Allah memerintahkan Yosua untuk mempersiapkan penyerangan. Kemudian Yosua memerintahkan orang Israel melakukannya sesuai perintah Allah. Orang Israel pun mematuhi. Ketika pertempuran terjadi, Allah pun memberikan kemenangan pada Israel dengan intervensi supernatural.

Pembaruan Perjanjian

Setelah keberhasilan di Yerikho dan Ai, catatan kemenangan Israel atas dua kota tersebut ditutup dengan pembaruan perjanjian di 8:30-35. Sesuai perintah Musa dalam kitab Ulangan 11:29, Israel merayakan selesainya bagian pertama penaklukan Tanah Perjanjian dengan pergi ke jantung Tanah Perjanjian di Gunung Ebal dan gunung Gerizim. Di sana, dibacakanlah seluruh hukum Musa di hadapan seluruh Israel, kemudian seluruh bangsa itu memperbarui komitmen mereka untuk mematuhi perjanjian dengan Allah.

Dengan tetap mengingat struktur dan isi dari kemenangan Israel atas dua kota tersebut, maka mari kita beranjak mengulas makna asali dari pasal-pasal tersebut.

MAKNA ASALI

Kendatipun pembaca asli kitab Yosua menghadapi situasi berbeda daripada yang Yosua hadapi, penulis kitab Yosua mengangkat kisah Yerikho sebagai teladan yang harus mereka ikuti sesuai dengan zaman mereka. Penulis kitab Yosua juga menampilkan Ai sebagai pelajaran untuk melakukan koreksi jika mereka gagal dalam pertempuran sebagai akibat pelanggaran terhadap perintah Tuhan Allah. Kemudian perayaan besar dari pembaruan perjanjian menegaskan bahwa anugerah Allah dalam pertempuran selayaknya

menggerakkan para pembaca asli kitab ini untuk merayakan keberhasilan mereka dengan memperbarui komitmen pada perjanjian Allah.

Otoritas Allah

Untuk dapat memberi dampak yang dikehendaki pada pembacanya, penulis kitab Yosua sekali lagi menggarisbawahi lima tema utama dalam catatan tentang kemenangan Israel atas Yerikho dan Ai. Pada tema pertama, ia menekankan otoritas ilahi di belakang seluruh peristiwa tersebut. Dalam catatannya tentang penyeberangan sungai Yordan, kita membaca kalimat berikut dalam 3:7: “TUHAN berfirman kepada Yosua.” Sekali lagi, pernyataan ini menekankan otoritas Allah atas segala yang Yosua perintahkan pada orang Israel untuk mereka lakukan. Kemudian pada mukjizat kejatuhan Yerikho, dalam 6:2, kita sekali lagi mendapati kalimat, “Berfirmanlah TUHAN kepada Yosua.”

Untuk menekankan otoritas ilahi, penulis kitab Yosua juga menegaskan posisi Yosua sebagai penerus Musa. Dalam mukjizat penyeberangan sungai Yordan, di 4:14, Israel merasa gentar terhadap Yosua, “seperti mereka takut kepada Musa seumur hidupnya.” Dalam 4:23, kita baca bahwa “TUHAN, Allahmu, telah mengeringkan di depan kamu air sungai Yordan ... seperti yang telah dilakukan TUHAN, Allahmu, dengan Laut Teberau.” Kemudian dalam mukjizat kejatuhan Yerikho di 5:15, seorang malaikat memerintahkan Yosua, “Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat engkau berdiri itu kudus” — sama seperti perintah Allah pada Musa dalam Keluaran 3:5.

Berikutnya dalam catatan penaklukan kota Ai, Israel pada awalnya gagal untuk sepenuhnya taat melayani Allah. Namun begitu Israel bertobat dari kesalahannya, seperti yang kita baca di 7:10, “berfirmanlah TUHAN kepada Yosua.” Kalimat “berfirmanlah TUHAN kepada Yosua” juga muncul pada saat kemenangan Israel atas Ai di 8:1,18. Sekali lagi, penulis kitab Yosua menekankan bahwa pencatatan seluruh peristiwa ini bertujuan untuk menunjukkan pada pembaca aslinya bahwa bangsa Israel dipimpin oleh Tuhan Allah sendiri dan juga oleh Yosua, selaku penerus Musa.

Perjanjian Allah

Pada tema kedua, catatan kemenangan Israel atas dua kota ini juga meneguhkan kembali perjanjian Allah yang telah menetapkan Kanaan sebagai tanah air Israel. Dalam perayaan setelah penyeberangan sungai Yordan, di 5:6, tanah Kanaan disebut sebagai, “negeri yang dijanjikan TUHAN dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka.” Kemudian paralel dengan jalinan peristiwa ini, Rahab berkata pada para pengintai/mata-mata Yosua, di dalam 2:9, “TUHAN telah memberikan negeri ini kepada kamu.” Sejalan dengan alur ini juga, dalam 6:16, saat kejatuhan Yerikho, Yosua memerintahkan pasukan Israel untuk, “Bersoraklah, sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu!” Rujukan pada perjanjian Allah ini dirancang untuk meyakinkan para pembaca asli kitab Yosua akan jaminan ilahi yang mereka miliki atas Tanah Perjanjian, apapun kondisi yang sedang mereka hadapi.

Standar Hukum Musa

Pada tema ketiga, kemenangan Israel atas dua kota tersebut juga menegaskan bahwa ketaatan pada standar hukum Musa adalah hal penting untuk meraih kemenangan dalam setiap pertempuran. Catatan tentang penyeberangan sungai Yordan di 4:10 menyatakan pada kita bahwa para imam memimpin Israel “sesuai dengan segala yang diperintahkan Musa.” Yosua 4:12 juga mencatat bahwa seluruh suku Israel mengatur penyeberangan mereka sesuai “seperti yang dikatakan Musa kepada mereka.” Kemudian di 5:2, Yosua menyunat bangsa Israel sesuai dengan hukum Musa. Dalam 5:10, Israel merayakan Paskah pada hari yang sesuai dengan ketetapan Musa. Sejalan dengan ini, pada catatan penutup dari kisah para pengintai Yosua dengan Rahab di 6:22, Yosua memerintahkan para pengintai untuk memperlakukan Rahab “seperti yang telah kamu janjikan dengan bersumpah kepadanya” — sesuai dengan standar ketetapan hukum Musa. Juga di 6:24, penulis kitab Yosua menunjukkan bahwa “kota itu [Yerikho] dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dibakar mereka dengan api,” sesuai perintah Musa pada bangsa Israel dalam kitab Ulangan.

Begitu pula ketidaktaatan pada hukum Musa menjelaskan kekalahan di Ai. Pada 7:1, kita pelajari bahwa “orang Israel berubah setia dengan mengambil barang-barang yang dikhususkan itu,” merupakan pembangkangan langsung terhadap hukum Musa. Kemudian dalam 7:15, Yosua memimpin pertobatan Israel dengan menekankan bahwa Akhan telah “melanggar perjanjian TUHAN.” Kemudian Tuhan Allah sendiri mendeklarasikan akibat dari ketidaktaatan di 7:13 ketika Dia berkata bahwa Israel tidak akan bertahan melawan musuh-musuhnya sampai mereka memperbaiki kesalahan Akhan. Hal ini sedemikian penting sampai ditegaskan kembali di 22:20. Penulis kitab Yosua menjelaskan bahwa murka Allah jatuh pada seluruh bangsa Israel karena, “Akhan ... berubah setia dengan mengambil barang-barang yang dikhususkan .” Tentu saja, begitu Israel memperbaiki pelanggaran Akhan, maka kekalahan pun berubah jadi kemenangan.

Pandangan ini mendapat penekanan sekali lagi dalam pembaruan perjanjian setelah kemenangan-kemenangan Israel. Dalam 8:31, Israel melakukan “seperti yang diperintahkan Musa, hamba TUHAN, kepada orang Israel,” untuk mempersiapkan mezbah dari batu-batu yang tidak dipahat “menurut apa yang tertulis dalam kitab hukum Musa.” Kemudian di 8:32, Yosua menulis salinan hukum Musa di atas batu tersebut. Juga menurut 8:33, orang Israel mengatur barisan mereka “seperti yang dahulu diperintahkan oleh Musa.” Fokus pada hukum Musa ini menunjukkan bahwa baik kekalahan atau kemenangan bagi pembaca asli kitab Yosua merupakan hasil dari ketaatan atau ketidaktaatan pada hukum Musa.

Seluruh kitab Yosua mengandung pengajaran yang kuat tentang ketaatan pada hukum Allah atau hukum Musa. Dari awal hingga akhir kitab Yosua, seluruhnya berisi undangan untuk taat pada Tuhan Allah, serta menunjukkan hasil dari ketaatan pada Allah. Itulah sebabnya, mulai dari awal kitab ini di 1:8, kita lihat bahwa ... “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-

hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.”

— Pendeta Ornan Cruz, terjemahan

Kuasa Supernatural Allah

Pada tema keempat, kemenangan Israel atas dua kota tersebut menekankan kuasa supernatural Allah. Tema ini muncul berulang kali di pasal ini yang berujung pada kejatuhan Yerikho. Dalam episode pertama yang melibatkan Rahab dan pengintai Yosua, Rahab pun mengakui di 2:9 bahwa, “kengerian terhadap kamu [Israel] telah menghinggapi kami.” Kemudian di 2:24, para pengintai menegaskan kembali, “bahkan seluruh penduduk negeri itu gemetar [ketakutan] menghadapi kita.” Perikop seperti Ulangan 11:22-25 mengindikasikan bahwa Allah kerap memamerkan kuasa supernatural-Nya terhadap musuh-musuh Israel yang membuat mereka gemetar dan takut.

Selain itu, Allah mendeklarasikan pada Yosua saat bangsa Israel menyeberang sungai Yordan, dalam 3:7, “Aku akan menyertai engkau.” Sebagaimana kita telah sebutkan sebelumnya, pernyataan ini memberi indikasi bahwa Allah bertempur di pihak Israel dengan kuasa supernatural yang hebat. Dalam 3:10, Yosua mendeklarasikan firman Allah tersebut pada bangsa Israel dengan mengatakan, “Allah yang hidup ada di tengah-tengah kamu.” Kemudian di 5:1, kita lihat betapa luar biasanya karya Allah hingga orang-orang Kanaan menjadi tawar hati dan ketakutan .

Hampir seluruh dimensi kejatuhan Yerikho menggambarkan tema ini, yang sangat jelas terlihat di 6:20 ketika “runtuhlah tembok [Yerikho] itu” oleh kuasa supernatural Allah. Maka, tidak heran jika penulis kitab Yosua menutup catatan tentang para pengintai Yosua dan Rahab dalam 6:27 dengan menyatakan, “Dan TUHAN menyertai Yosua.”

Seperti telah kita duga, kuasa supernatural Allah tidak terlihat pada tahap awal kekalahan Israel di kota Ai. Malahan, di 7:5, kita baca “ tawarlah hati bangsa [Israel] itu” — bukannya orang Kanaan yang — “tawar hati ” karena ketakutan. Tatkala Allah memanggil Israel untuk bertobat dalam 7:12, Tuhan Allah berfirman pada Yosua, “Aku tidak akan menyertai kamu lagi” sampai mereka memperbaiki kesalahan Akhan. Setelah bangsa Israel menyelesaikan kesalahan Akhan, barulah sekali lagi Tuhan Allah menunjukkan kuasa supernatural-Nya dalam kemenangan atas kota Ai. Di 8:18, Allah memerintahkan Yosua, “Acungkanlah lembing yang ada di tanganmu ke arah Ai,” maka Israel pun memenangkan pertempuran.

Sepanjang pasal-pasal ini, penulis kitab Yosua menggunakan dua kemenangan awal Yosua untuk menyatakan bahwa pembaca aslinya tidak akan mampu memenangkan pertempuran dengan hanya kekuatan manusia semata. Kemenangan akan diperoleh hanya lewat kuasa supernatural Allah.

Seluruh Israel

Pada tema kelima, kemenangan Israel atas Yerikho dan Ai menekankan pentingnya partisipasi seluruh bangsa Israel dalam meraih kemenangan. Pada episode penyeberangan sungai Yordan dalam 3:1,17 kita melihat bahwa seluruh bangsa Israel ikut menyeberang bersama Yosua. Dalam 4:14, “TUHAN membesarkan nama Yosua di mata seluruh orang Israel.” Tentu saja kita lihat “kedua belas orang” di 4:4 dan “dua belas batu” di 4:8, 9 dan 20 mewakili dua belas suku Israel. Selain itu, menurut 5:8 “seluruh bangsa” Israel disunat di Gilgal. Ketika tembok Yerikho runtuh, dalam 6:3, Allah memerintahkan Yosua untuk berbaris mengitari tembok kota itu bersama “semua prajurit.”

Sekali lagi, perbedaan mencolok terlihat jelas dalam kekalahan Israel di Ai. Dalam 7:3, para pengintai menyarankan Yosua “Tidak usah seluruh bangsa itu pergi.” Sampai ketika bangsa Israel bertobat, barulah penulis kitab Yosua menyatakan keterlibatan “semua orang Israel,” di 7:23. Juga di 7:24, 25, “seluruh Israel” turut serta dalam penghukuman terhadap Akhan.

Seperti dapat kita duga, bahwa dalam pembaruan perjanjian dengan Allah seperti yang tertulis di 8:33, “seluruh orang Israel” berdiri di hadapan Allah. Cara penulis kitab Yosua menekankan keterlibatan seluruh bangsa Israel di bagian ini dengan sangat gamblang menjelaskan bahwa setiap generasi dari semua suku Israel harus siap terlibat bersama-sama dalam setiap pertempuran.

Kini, setelah kita mengulas catatan kemenangan Israel, mulai dari persiapan Israel menuju kemenangan sampai pada kemenangan Israel atas dua kota Yerikho dan Ai, mari kita berlanjut ke kemenangan Israel berikutnya melawan dua aliansi.

KEMENANGAN ATAS DUA ALIANSI

Penulis kitab Yosua punya beberapa pilihan cara yang berbeda untuk menggambarkan langkah Yosua berikutnya dalam penaklukan Tanah Perjanjian. Namun ia memilih untuk berfokus pada perluasan operasi militer Yosua, mulai dari penaklukan dua kota hingga penaklukan atas dua daerah, yaitu daerah selatan dan daerah utara dari Tanah Perjanjian. Seperti kita akan lihat, bagian kitab ini secara khusus sangat relevan dengan kebutuhan para pembaca aslinya, karena menampilkan penaklukan Yosua yang mencakup seluruh bagian tanah yang telah Allah janjikan bagi Israel.

Sebelum kitab Yosua sampai di bagian ini, penaklukan Israel telah membawa bangsa ini dari Trans Yordania, ke Yerikho, ke Ai sampai ke dua gunung, Ebal dan Gerizim. Namun di bagian ini, penulis kitab Yosua mengemukakan terbentuknya dua aliansi untuk melawan Yosua di seluruh tanah Kanaan, satu di selatan dan satu lagi di utara.

Dalam menelaah kemenangan Israel terhadap dua aliansi tersebut, kita akan sekali lagi melihat sekilas struktur dan isi, kemudian berlanjut ke makna asali dari bagian ini. Mari kita mulai dengan ringkasan struktur dan isi bagian ini.

STRUKTUR DAN ISI

Kemenangan Israel atas dua aliansi yang terdapat di pasal 9–12, dapat membingungkan kita karena pasal-pasal itu memuat aneka ragam pembahasan. Akan tetapi jika kita amati dengan seksama bagian ini, kita akan mendapati ternyata bagian itu terbagi dalam empat babak utama.

Ikhtisar Aliansi

Babak pertama, terdapat di 9:1,2, memberi kita ikhtisar atau ringkasan singkat tentang dua aliansi yang angkat senjata melawan Israel. Secara singkat, babak ini berisi pengantar bagi seluruh peristiwa yang terjadi di pasal-pasal berikutnya. Oleh karena perikop ini menyebutkan, “raja-raja di sebelah barat sungai Yordan... bergabunglah mereka dengan seia sekata untuk memerangi Yosua dan orang Israel.”

Ikhtisar Kemenangan

Babak keempat dan terakhir dari catatan aliansi ini, terdapat di 11:16–12:24, menyeimbangkan babak pengantar dengan memberi ringkasan dua rangkap dari kemenangan Israel. Di awal, 11:16,23 memusatkan perhatian pada kemenangan mutlak di daerah selatan dan utara dari Cis Yordania. Laporan ini menekankan bahwa Yosua mematuhi perintah Allah untuk menghancurkan semua yang Allah perintahkan untuk dihancurkan. Laporan ini ditutup di ayat 23 dengan kata-kata berikut: “Lalu amanlah negeri itu, berhenti dari berperang.” Selanjutnya, dalam 12:1-24, penulis kitab Yosua mengakhiri bagian ini dengan daftar raja-raja dan daerah-daerah yang ditaklukkan Israel, baik yang ada di Trans Yordania maupun di Cis Yordania.

Kemenangan atas Aliansi Selatan

Di antara dua babak pembuka dan penutup ini, kita menemukan dua babak utama. Babak pertama terdapat di 9:3–10:43, yang mencatat kemenangan Israel atas aliansi selatan. Pasal-pasal ini diawali dengan perjanjian yang penuh masalah dengan orang-orang Gibeon di 9:3-27. Orang-orang Gibeon, yang tinggal di jantung tanah Kanaan, mengelabui bangsa Israel untuk membuat perjanjian damai, dengan menyatakan bahwa mereka berasal dari luar tanah Kanaan. Kemudian perjanjian damai ini memicu konflik berskala luas di bagian selatan dari Tanah Perjanjian.

Konflik skala besar ini, yang tercatat di 10:1-15, berujung pada kemenangan awal Israel di daerah Selatan. Di ayat-ayat ini, raja Yerusalem membentuk aliansi dengan lima raja di kawasan selatan untuk menyerang Gibeon, yang kemudian meminta bantuan Yosua. Berdasarkan perjanjian antara Israel dan Gibeon, maka Israel berkewajiban untuk membantu Gibeon. Allah pun memberikan kemenangan secara ajaib pada Yosua dalam pertempuran awal di untuk merebut wilayah selatan ini. Kemudian, dalam Yosua 10:16-

43, penulis menambahkan catatan ringkas kemenangan-kemenangan Yosua di beberapa tempat atas seluruh aliansi selatan. Seperti tertulis di 10:40, “Yosua mengalahkan seluruh negeri itu.”

Kemenangan atas Aliansi Utara

Babak utama berikutnya ada di 11:1-15. Di babak ini, penulis kitab Yosua mengungkapkan kemenangan Israel atas aliansi utara. Babak ini memiliki pola yang sama dengan catatan kemenangan Yosua di selatan, hanya memiliki catatan yang lebih singkat. Di ayat 1-11, raja Hazor mendirikan aliansi untuk melawan Israel. Jika kita baca dalam 11:4, aliansi ini terdiri dari pasukan yang “seperti pasir di tepi laut banyaknya, beserta sangat banyak kuda dan kereta.” Akan tetapi Allah kembali memberi kemenangan bagi Israel terhadap aliansi utara ini. Jadi di 11:12-15 kita temukan ringkasan kemenangan mutlak Yosua atas seluruh wilayah utara.

Dengan mengingat struktur dan isi dari kemenangan Israel atas dua aliansi ini, mari kita sejenak membuat refleksi makna asali dari pasal-pasal ini.

MAKNA ASALI

Seperti kita telah lihat, kemenangan Israel dalam pertempuran atas kota Yerikho dan Ai memberi banyak pengajaran bagi para pembaca asli kitab Yosua. Namun penulis kitab ini tahu bahwa para pembacanya, yang hidup beberapa generasi setelah Yosua, akan sangat mudah melupakan contoh-contoh ini. Yerikho dan Ai hanyalah kota kecil dengan jumlah musuh yang relatif kecil. Sedangkan pembaca asli kitab Yosua sedang menghadapi musuh yang kuat dengan jumlah yang besar. Jadi untuk memberi semangat pembaca aslinya dalam menghadapi situasi mereka, penulis kitab Yosua mengarahkan perhatian mereka pada kemenangan skala besar Yosua melawan dua aliansi tersebut.

Catatan kemenangan Israel atas dua aliansi ini menyoroti empat atau lima tema yang telah kita lihat bersama di pasal-pasal sebelumnya.

Otoritas Allah

Tema pertama adalah otoritas ilahi yang dapat kita lihat menyutradarai seluruh peristiwa yang terjadi. Contohnya dalam kemenangan awal melawan aliansi selatan. Seperti yang kita baca di 10:8 bahwa, “Berfirmanlah TUHAN kepada Yosua ... ‘Aku menyerahkan mereka kepadamu.’” Satu contoh lain ada di 11:9 yang menyatakan pada kita bahwa dalam kemenangan-kemenangan Yosua atas aliansi utara, semua ia lakukan “seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya.” Di dalam seluruh pasal ini senantiasa kita lihat penekanan atas kepemimpinan Yosua yang berdasarkan otoritas ilahi. Hal ini dilakukan agar para pembaca asli mengerti bahwa kemenangan besar Yosua melawan aliansi utara dan selatan memberikan mereka pedoman dalam menghadapi konflik di zaman mereka sendiri.

Standar Hukum Musa

Di tema kedua, kemenangan atas dua aliansi ini juga memberi penekanan pada standar hukum Musa. Sebagai contoh, dalam kisah perjanjian damai dengan orang Gibeon, yang kita baca di 9:14. Orang-orang Israel dikelabui karena mereka “tidak meminta keputusan TUHAN.” Dengan demikian mereka menunjukkan ketidaktaatan pada Tuhan dengan tidak meminta tuntunan para imam sebagaimana perintah Musa dalam Ulangan 17:9. Namun, dalam Yosua 9:20, Yosua menaati hukum Musa dengan menjunjung tinggi “sumpah yang telah kita ikrarkan itu kepada mereka [orang-orang Gibeon].”

Sebagai tambahan, dalam ikhtisar dari kemenangan Yosua di wilayah selatan, kita baca di 10:40 ketika Yosua menumpas semua yang bernafas di wilayah selatan, ia mematuhi perintah Musa, “seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah Israel.” Dalam cara yang sama, ketika Yosua menaklukkan aliansi utara, di 11:12, “Mereka ditumpasnya seperti yang diperintahkan Musa, hamba TUHAN itu.” Selanjutnya dalam 11:15, Yosua menumpas dan “tidak ada sesuatu yang diabaikannya dari segala yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.” Terakhir dalam kesimpulan singkat kemenangan Yosua di Kanaan yang tercatat di 11:20, Yosua melakukan “seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.”

Tema ini mendapat sorotan karena setiap generasi dari bangsa Israel perlu diingatkan bahwa kemenangan pasti menjadi milik mereka hanya jika mereka taat dan setia pada hukum Musa. Ketaatan pada Taurat adalah kunci kemenangan mereka pada zaman mereka, sebagaimana hal itu telah terjadi pada masa Yosua.

Kuasa Supernatural Allah

Di tema ketiga, kita sekali lagi belajar bahwa kemenangan Israel atas dua aliansi tersebut merupakan hasil dari kuasa supernatural Allah. Di dalam kemenangan awal seperti tertulis di 10:10, kita lihat bahwa Tuhan Allah sendiri “mengacaukan mereka [pasukan aliansi selatan] di depan orang Israel.” Di ayat 11, “TUHAN melempari mereka dengan batu-batu besar dari langit.” Juga di ayat 13 kita baca, “Berhentilah matahari dan bulan pun tidak bergerak” sampai Israel memenangkan pertempuran. Intervensi-intervensi supernatural dari Allah ini membuat penulis kitab Yosua menyatakan ketakjubannya di ayat 14 dengan kalimat, “yang berperang untuk orang Israel ialah TUHAN.” Kemudian ketika kemenangan atas aliansi selatan terus berlanjut, menurut 10:21, kuasa Allah yang begitu dahsyat menyebarkan ketakutan sampai-sampai, “Tidak ada seorang pun yang berani melemparkan kata-kata ancaman terhadap orang Israel.” Yosua pun dengan berani memprediksi di 10:25, “secara itulah akan dilakukan TUHAN kepada semua musuhmu.” Penulis kitab Yosua kemudian memberi ringkasan penutup dalam 10:42, dengan menyatakan, “Yang berperang untuk orang Israel ialah TUHAN, Allah Israel.”

Tema kuasa supernatural Allah juga muncul dalam kemenangan Israel atas aliansi utara. Salah satunya adalah jaminan yang Tuhan Allah berikan pada Yosua dalam 11:6, “Aku menyerahkan mereka mati terbunuh semuanya kepada orang Israel..” Kemudian di 11:20 kita baca “TUHAN yang menyebabkan hati orang-orang itu menjadi keras” agar semua musuh Israel dapat dikalahkan.

Penulis kitab Yosua sengaja menulis pengulangan tema untuk terus menegaskan para pembaca aslinya agar jangan pernah mengandalkan kekuatan mereka sendiri dalam menghadapi konflik. Harapan kemenangan mereka dalam menghadapi musuh-musuh hanyalah intervensi Allah di pihak mereka dengan kuasa supernatural-Nya.

Kemenangan Yosua dan Israel diberikan oleh Tuhan dengan otoritas dan kuasa supernatural-Nya. Pernyataan bahwa Tuhan telah "memberikan negeri ini," atau "menyerahkan negeri ini," merupakan kata kerja bahasa Ibrani yang sama dan terus diulang beberapa kali dalam kitab Yosua. TUHAN adalah yang menyerahkan musuh-musuh itu ke tangan Yosua. DIA adalah yang memberikan negeri itu kepada Israel. Hal ini terus diulang untuk mengukuhkan TUHAN sebagai Yang Maha Kuasa, yang mengalahkan semua musuh... Ketika para raja Amori bersatu untuk menghadapi orang-orang Gibeon, dan orang-orang Gibeon meminta bantuan Yosua dalam menghadapi para raja ini, seperti kita baca di Yosua 10:11:

Sedang mereka melarikan diri di depan orang Israel dan baru di lereng Bet-Horon, maka TUHAN melempari mereka dengan batu-batu besar dari langit, sampai ke Azeka, sehingga mereka mati. Yang mati kena hujan batu itu ada lebih banyak dari yang dibunuh oleh orang Israel dengan pedang. (Joshua 10:11).

Penekanan dari bagian ini adalah menunjukkan otoritas Tuhan. Lewat peristiwa ini Tuhan Allah menyatakan otoritasnya — Dia melempari batu, menghujani dengan batu pada musuh-musuh Israel. Lebih banyak musuh yang mati karena campur tangan langsung Tuhan daripada yang terbunuh oleh pedang orang Israel... Dengan demikian, kemenangan di sini secara mutlak merupakan kemenangan secara supernatural karena adanya intervensi langsung Tuhan Allah di peristiwa ini. Hal demikian mengajarkan kita hal-hal menakjubkan tentang Tuhan Allah kita yang Maha Kuasa yang memiliki kuasa dan otoritas sepenuhnya atas segala perkara.

— Rev. (Pendeta) Sherif Gendy

Seluruh Israel

Sepanjang catatannya tentang kemenangan Israel atas dua aliansi, penulis kitab Yosua juga menekankan tema keempat: partisipasi seluruh Israel. Dalam kemenangan awal di selatan dekat Gibeon, yang tercatat di 10:7, Yosua maju bertempur bersama “seluruh tentara yang bersama-sama dengan dia, semuanya pahlawan yang gagah perkasa.” Kemudian dalam 10:15, kita pelajari bahwa “seluruh orang Israel” kembali dari pertempuran bersama Yosua. Dalam catatan kemenangan yang terus berlanjut atas seluruh wilayah selatan, 10:21 menyebutkan bahwa “seluruh bangsa itu” ikut bersama Yosua. Juga di 10:24, Yosua memanggil “semua orang Israel berkumpul.” Tema serupa juga mendapat penekanan karena ini adalah hal yang penting di 10:29-38. Dalam perikop tersebut, penulis kitab Yosua sampai lima kali mengulang kata-kata, “Yosua dengan seluruh Israel...” melakukan hal ini dan melakukan itu. Kemudian seluruh babak ini ditutup dengan “Yosua dengan seluruh Israel” pulang ke perkemahan mereka dalam 10:43. Akhirnya, dalam kemenangan atas aliansi utara, penulis kitab Yosua mencatat dalam 11:7 akan adanya kesatuan antara “Yosua dengan seluruh tentaranya,”

Penulis kitab Yosua tahu bahwa seluruh suku Israel kerap kali gagal bersatu sebagai satu bangsa. Oleh karenanya, ia menekankan berkat yang telah datang bagi Israel di masa Yosua ketika mereka bersatu teguh sebagai satu bangsa. Hal ini mengingatkan seluruh pembaca asli kitab Yosua untuk bersatu teguh dalam melawan musuh yang mereka hadapi di zaman mereka.

Setelah kita melihat catatan kemenangan Israel termasuk juga persiapan mereka untuk berperang, kemenangan atas dua kota, serta kemenangan atas dua aliansi, maka kini saatnya kita beralih pada bahasan terakhir dalam pelajaran ini: penerapan Kristiani atas catatan penaklukan Israel di masa Yosua ini.

PENERAPAN KRISTIANI

Sepanjang sejarah, banyak pengikut Kristus yang bermaksud baik telah melakukan hal-hal ekstrim dalam pendekatan mereka terhadap catatan penaklukan kitab Yosua ini. Beberapa dari mereka langsung menolaknya sebagai bagian Perjanjian Lama yang tidak ada hubungan sama sekali dengan kita sebagai pengikut Kristus. Sebagian lagi menggunakan bagian ini untuk membenarkan alasan mereka mengangkat senjata demi kepentingan Kristus. Namun jika kita melihat pengajaran Perjanjian Baru tentang penggenapan penaklukan Israel oleh Yesus, maka kita dapat menemukan arah yang tepat untuk penerapan Kristiani dalam bagian kitab Yosua ini.

Kita akan menelusuri arah penerapan Kristiani ini dengan memulainya dari semua yang telah kita telaah bersama dalam pelajaran sebelumnya: Kristus menggenapi penaklukan Israel dalam inaugurasi kerajaan-Nya. Kristus terus menggenapinya dalam masa kesinambungan kerajaan-Nya. Kemudian dia akan sepenuhnya memenuhi seluruh penggenapan itu dalam penyempurnaan kerajaan-Nya. Mari kita lebih dulu melihat arti bagian ini dalam inaugurasi kerajaan Kristus.

INAUGURASI

Secara keseluruhan, penaklukan Israel di masa Yosua mengungkapkan perkembangan yang signifikan dalam konflik yang terus berlanjut antara Allah dengan setan dan mereka yang melayaninya. Akan tetapi pada saat kedatangan Yesus yang pertama kali, Yesus beserta para rasul dan nabi-Nya di abad pertama berhasil meraih perkembangan yang lebih jauh pada masa inaugurasi kerajaan ini. Kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul mengajarkan bahwa Yesus beserta seluruh rasul-Nya secara langsung berhadapan dan mengalahkan setan dan roh-roh jahat. Sebagaimana pernyataan Yesus dalam Lukas 10:18, ketika para murid kembali dari mengusir setan, “Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit.” Hal ini lebih dinyatakan lagi dalam perikop-perikop seperti Kolose 2:15, Ibrani 2:14,15 serta Efesus 4:8 mengajarkan bahwa dengan kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga, maka setan dan roh-roh jahat telah dikalahkan. Yesus pun bergerak maju lebih jauh dari Yosua dengan membuka jalan bagi para rasul-Nya untuk terus melanjutkan pertempuran melawan setan bahkan sampai ke tanah orang bukan Yahudi.

Namun, berbeda dengan Yosua, kedatangan Yesus yang pertama ini, belum menjadi waktu Tuhan Allah untuk mengangkat senjata melawan manusia berdosa. Bahkan dalam Yohanes 18:11, Yesus menegur Petrus yang melakukan kekerasan fisik. Sebaliknya, Yesus memperluas kemenangan Allah atas setan dan para pengikut setan dengan memberitakan dua sisi dari Injil atau "kabar baik" kerajaan surga. Yesus dengan tegas memperingatkan penghakiman Allah yang akan datang, namun juga menawarkan belas kasih pada semua orang yang berserah pada Allah. Para rasul dan nabi Kristus di abad pertama juga melakukan hal serupa seperti yang Yesus lakukan, karena mereka mengambil langkah awal dalam memperluas penaklukan Kristus ke seluruh dunia. Mereka sama sekali tidak pernah memberi perintah untuk menyerang orang lain. Malahan, sama seperti Yesus, mereka menyebarkan pesan injil tentang penghakiman dan keselamatan.

Di masa ini, Perjanjian Baru sering memberi peringatan pada orang tidak percaya yang berada di luar gereja tentang datangnya penghakiman Allah. Namun, Perjanjian Baru juga memperingatkan akan penghakiman Allah terhadap “saudara-saudara palsu,” atau orang tidak percaya *di dalam gereja*. Perikop seperti 1 Korintus 16:22 dan Galatia 1:8, mewanti-wanti akan kutuk — *anathema* (ἀνάθεμα) dalam bahasa Yunani— terhadap para saudara palsu di gereja. Kutuk ini mengingatkan kita akan penghakiman terhadap seorang Israel bernama Akhan yang “dikhususkan untuk dimusnahkan.” Hubungan ini dikuatkan dengan fakta bahwa di dalam terjemahan Septuaginta dari kitab Yosua — dalam bahasa Yunani kuno — kata benda *anathema* merupakan terjemahan dari kata Ibrani *charam* (חָרַם) dan *cherem* (חֵרֶם), yang berarti, “dikhususkan untuk dimusnahkan”. Sekalipun para rasul dan nabi Kristus menyampaikan peringatan tentang penghakiman Allah pada orang-orang di dalam maupun di luar gereja, mereka juga memanggil orang-orang pada pertobatan supaya mereka dapat terlepas dari murka Tuhan Allah.

Dalam kitab Yosua, orang-orang tertimpa kutuk. Mereka dibuang dan dimusnahkan sepenuhnya karena tidak memuliakan Tuhan sebagai Allah, tidak menaati Perintah Allah, dan tidak menjalankan

segala hal yang Allah telah perintahkan. Dari perspektif penulis Alkitab, hal tersebut adalah baik dan sekaligus adil karena menjunjung tinggi karakter Allah sebagai Tuhan yang adil. Kemudian juga menjunjung tinggi janji Allah pada umat-Nya, sekaligus menunjukkan karakter Allah yang memegang janji-Nya... Seperti yang Paulus katakan dalam 1 Korintus 16:22 dan Galatia 1:8, di satu sisi, jika Anda tidak mengasihi Tuhan Allah, dan di sisi lain, jika Anda tidak memberitakan Injil Allah, maka keadilan Allah akan jatuh atas diri Anda. Jadi yang Paulus lakukan adalah sepakat terhadap kebaikan dari keadilan Allah saat berkata, “Terkutuklah ia.” Kemudian Paulus juga mengantisipasi kedatangan kembali Tuhan Yesus yang akan membuang seluruh musuh Allah dan menghadirkan kebenaran, sekaligus menjunjung tinggi kebenaran janji Allah. Orang-orang yang mengasihi Tuhan ingin melihat keadilan Allah ditinggikan dan diagungkan, Mereka juga ingin melihat Tuhan Allah menggenapi kebenaran janji-Nya.

— Dr. James M. Hamilton

Jika kita tetap mengingat pemikiran dasar ini, maka kita akan memperoleh banyak kesempatan untuk melihat lima tema dari pembagian kitab Yosua ini seluruhnya digenapi dalam inaugurasi kerajaan Kristus. Sebagaimana penaklukan Yosua dipimpin oleh otoritas ilahi, kemenangan Yesus beserta para rasul dan nabi-Nya juga dipimpin oleh otoritas ilahi. Seperti juga kemenangan Israel dalam masa Yosua berakar pada perjanjian Allah, maka kemenangan Yesus dan para rasul-Nya juga berakar pada perjanjian baru. Sama halnya dengan ketaatan akan standar hukum Musa menjadi kunci keberhasilan Yosua, maka keberhasilan Yesus dan para rasul-Nya juga tergantung akan ketaatan mereka terhadap Musa dan pewahyuan Allah yang lebih lengkap setelah Musa. Sama seperti ketergantungan Yosua dan Israel akan kuasa supernatural Allah, kemenangan Yesus dan para rasul-nya juga tergantung pada kuasa supernatural Allah. Kemudian seperti halnya penaklukan Yosua melibatkan seluruh bangsa Israel, demikian pula Yesus memanggil seluruh bangsa Israel untuk mengikuti-Nya. Pada hari Pentakosta, orang-orang Yahudi dari seluruh dunia bergabung dengan Yesus dalam pertempuran melawan kejahatan. Kemudian beserta para rasul dan nabi Kristus, Yesus juga menambahkan sejumlah besar orang-orang non Yahudi ke dalam gereja mula-mula.

Setelah kita mengulas penerapan Kristiani dari kemenangan Israel yang telah digenapi dalam inaugurasi kerajaan Kristus, kini kita perlu beralih pada penggenapan kemenangan Israel yang terus berlanjut selama masa kesinambungan kerajaan Kristus.

KESINAMBUNGAN

Menurut 1 Korintus 15:25 Yesus bertahta di surga “sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya.” Selama duaribu tahun terakhir ini, kita lihat Kristus telah berhasil memperluas penaklukan seluruh dunia lewat pelayanan gereja-Nya

kepada hampir seluruh bangsa di bumi ini. Namun pada saat yang sama pula, gereja pun mengalami banyak sekali kemunduran ketika gereja mengabaikan pertobatan, pembaruan perjanjian Allah dan sarana anugerah Allah. Jadi, Perjanjian Baru memanggil kita setiap hari untuk mendahulukan kepentingan Kristus dalam kuasa Roh Kudus.

Di satu sisi, kita harus melanjutkan peperangan rohani dalam melawan setan dan roh jahat, seperti yang Yesus lakukan dan juga yang dilakukan para rasul dan nabi Kristus. Menurut Efesus 6:13-18, kita harus mengenakan “seluruh perlengkapan senjata Allah ... berikatpinggangkan kebenaran ... berbajuzirahkan keadilan ... Injil damai sejahtera... perisai iman ... ketopong keselamatan dan pedang Roh ... serta... berdoalah setiap waktu di dalam Roh.” Kita harus tetap siaga dalam peperangan rohani, sama seperti Israel bersiaga untuk menaklukkan Kanaan.

Di sisi lain, kita harus terus melibatkan manusia seperti yang Yesus dan para rasul juga lakukan. Kita menolak mereka yang menentang jalan Kristus, namun bukan dengan serbuan secara fisik. Sebaliknya, kita memberitakan penghakiman dan anugerah Injil Kristus. Kita memperingatkan penghakiman Allah yang akan datang pada dunia yang menolak untuk percaya. Kita juga memperingatkan para saudara palsu di gereja akan datangnya penghakiman Allah, sama seperti Yosua memperingatkan seorang Israel, Akhan yang melanggar perjanjian Allah. Dalam 2 Korintus 10:5, Paulus berkata bahwa pelayanannya mematahkan “setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah.” Namun kita juga memberitakan harapan akan keselamatan bagi mereka yang percaya dan berserah pada Kristus.

Pedoman tersebut memberi kita cara-cara penerapan catatan penaklukan Yosua dalam kehidupan kita sehari-hari di masa kini, dalam masa kesinambungan kerajaan Kristus. Sebagaimana Israel memperoleh pimpinan otoritas ilahi, maka Anda dan saya pun dipimpin oleh otoritas ilahi dalam memajukan kerajaan Kristus. Seperti juga kepercayaan diri Israel untuk meraih kemenangan berdasarkan pada perjanjian Allah, kita dapat lebih percaya diri karena perjanjian baru Allah dengan kita di dalam Kristus. Sama halnya dengan keberhasilan Israel di pertempuran yang tergantung pada ketaatan mereka pada standar hukum Musa, maka keberhasilan dalam pertempuran Kristiani kita tergantung pada ketaatan kita pada seluruh standar Alkitabiah, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Serupa seperti kemenangan Israel yang diperoleh dengan kuasa supernatural Allah, maka kemenangan kita saat ini juga hanya akan kita peroleh dengan kuasa supernatural dari karya Roh Allah. Kemudian seperti halnya keterlibatan seluruh Israel dalam penaklukan di masa Yosua, kita di masa kini harus memerangi pertempuran-pertempuran kita sebagai satu kesatuan dari setiap suku, bangsa dan bahasa.

Penerapan dari kemenangan Israel dalam kehidupan Kristiani tidak hanya mengharuskan kita untuk menelaah semua hal yang Kristus telah lakukan dalam inaugurasi kerajaan-Nya, maupun segala hal yang sedang Kristus lakukan di masa kesinambungan kerajaan Kristus sekarang. Kita juga harus menerapkan catatan Yosua guna memperkuat harapan kita akan datangnya hari kedatangan Kristus kembali untuk penyempurnaan kerajaan-Nya.

PENYEMPURNAAN

Perjanjian Baru tidak memberitahu kita waktu yang pasti kedatangan kembali Kristus, tapi pada saat itu terjadi, maka Kristus akan datang kembali sebagai raja yang menang. Dalam penglihatan Yohanes dalam Wahyu 19:11, ia melihat Yesus sebagai seorang yang datang untuk “menghakimi dan berperang.” Pada hari itu merupakan momen akhir kemenangan dari penaklukan Kristus atas seluruh dunia. Yesus akan menggantikan setiap tindakan penghancuran yang terjadi pada masa Yosua. Kemudian Yesus akan mengambil alih setiap manfaat positif yang Yosua berikan bagi bangsa Israel.

Di satu sisi, ketika Yesus datang kembali, setan akan sepenuhnya dikalahkan. Setan tidak lagi memiliki kuasa untuk membahayakan kita. Seperti yang rasul Paulus tulis di Roma 16:20, “Semoga Allah, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.” Kemudian di sisi lain, belas kasih Allah terhadap manusia yang memberontak akan berakhir. Seperti yang Yesus sendiri katakan dalam Wahyu 21:8, “mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang.” Kemudian mereka yang melayani setan akan dibuang dari muka bumi, lalu setiap orang yang telah menyerahkan diri pada Kristus akan menikmati kemenangan gemilang dari keselamatan kekal di langit baru dan bumi baru.

Kita saat ini hidup di masa konflik berkepanjangan dan ketegangan, penderitaan, penganiayaan, jadi merupakan hal alami bagi kita untuk bertanya, bagaimanakah semua ini akan berubah? Kita ingin memperteguh keyakinan kita bahwa kedatangan kembali Yesus akan berbeda dari kedatangan pertama-Nya. Kedatangan Kristus yang kedua akan menjadi penutup, mengakhiri seluruh pertanyaan tentang keadilan, semua hal di dunia akan diletakkan pada tempat yang benar. Sebagian, kita mengimani hal itu meskipun kita tidak melihatnya. Kita percaya karena Tuhan Allah adalah Allah, dan sebagai Allah maka pada "akhir zaman," yang merupakan masa akhir dari ciptaan yang berada dalam kondisi tidak sempurna, Tuhan Allah akan membawa keadilan sempurna dan menghakimi dengan sempurna. Tuhan Allah tidak akan menghakimi dengan kejam. Ia akan menghakimi dengan standar keadilan. Jadi, seluruh kematian akan dikalahkan. Seluruh pemujaan berhala dalam segala bentuknya akan dikalahkan. Semua hal akan diletakkan di tempat yang benar. Tidak ada kerinduan yang lebih besar dalam hati manusia terhadap hal itu. Kita pun tidak keliru untuk merindukan hal tersebut karena semua itu akan terjadi sesuai dengan rancangan Allah.

— Dr. Richard Lints

Serupa seperti otoritas ilahi memimpin seluruh tindakan yang Yosua lakukan, maka otoritas ilahi juga akan menyutradarai kedatangan kembali Yesus dalam kemuliaan dan keagungan. Sama halnya dengan kemenangan Yosua yang berakar dari perjanjian

Allah dengan bangsa Israel, maka kemenangan akhir Kristus adalah kepastian karena sumpah yang Allah nyatakan dalam Perjanjian Baru. Seperti juga keberhasilan Israel tergantung pada ketaatan pada standar hukum Musa, maka kemenangan akhir Yesus pasti terjadi karena Yesus sama sekali tidak bercela. Sebagaimana penaklukan Yosua adalah hasil dari kuasa supernatural Allah, maka kedatangan kembali Yesus akan menjadi pameran terbesar dari kuasa supernatural Allah yang dunia pernah saksikan. Kemudian sama dengan kemenangan gemilang Yosua merupakan teladan atas partisipasi seluruh bangsa Israel, maka ketika Kristus datang kembali, seluruh umat Allah dari setiap suku dan bangsa di bumi akan bersatu dalam perayaan kemenangan besar Kristus.

KESIMPULAN

Dalam pelajaran ini, kita telah menjelajahi bagian utama pertama dari kitab Yosua yang berfokus pada kemenangan dan penaklukan gemilang Israel. Kita telah melihat cara penulis kitab Yosua menampilkan persiapan Israel menuju kemenangan, juga caranya membuat perbandingan kontras kemenangan Israel atas Yerikho dan Ai. Kita pun telah melihat gambaran Israel dalam kemenangan yang lebih luas melawan dua aliansi kuat di bagian utara dan bagian selatan dari Tanah Perjanjian. Kita telah mengulas beberapa cara agar kita dapat memahami penerapan Kristiani dari bagian utama pertama kitab Yosua ini

Kitab Yosua memberi perspektif yang sangat penting bagi para pembaca aslinya saat mereka menghadapi ancaman peperangan di zaman mereka, dengan mengingatkan mereka akan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat kemenangan gemilang Israel atas Tanah Perjanjian. Catatan ini juga menjadi panduan bagi kita untuk terlibat dalam penggenapan agung dari pencapaian Israel di masa Yosua. Catatan ini memanggil kita untuk percaya penuh pada segala yang telah Kristus raih. Catatan ini juga memanggil kita untuk terus mengikutinya dalam pertempuran yang kita hadapi setiap hari. Kemudian catatan ini juga memberi kita jaminan bahwa kendati pun banyak sekali tantangan yang kita hadapi saat ini, tapi Kristus akan datang kembali dan menyempurnakan kemenangan gemilangnya atas kejahatan dan pengaruh kejahatan atas ciptaan.

Dr. Seth Tarrer (Host) is Visiting Assistant Professor of Old Testament and Biblical Languages at Knox Theological Seminary. Dr. Tarrer received his M.Div. from Beeson Divinity School and his Ph.D. from University of St. Andrews. He is a member of the Society of Biblical Literature and has taught at seminaries in Buenos Aires, Argentina, and Medellin, Colombia. He is the author of *Reading with the Faithful: Interpretation of True and False Prophecy in the Book of Jeremiah from Ancient Times to Modern* (Eisenbrauns, 2013).

Dr. T. J. Betts is Associate Professor of Old Testament Interpretation at The Southern Baptist Theological Seminary.

Pastor Ornan Cruz is Pastor of Los Pinos Nuevos in Cuba.

Rev. Sherif Gendy is Director of Arabic Production at Third Millennium Ministries.

Rev. Michael J. Glodo is Associate Professor of Biblical Studies at Reformed Theological Seminary in Orlando, Florida.

Dr. James M. Hamilton is Associate Professor of Biblical Theology at The Southern Baptist Theological Seminary and Preaching Pastor of Kenwood Baptist Church.

Dr. Richard Lints is Professor of Theology and Vice President for Academic Affairs at Gordon-Conwell Theological Seminary.